

Program Kelas Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Rafida Saputri

Institut Agama Islam Tribakti, Indonesia
rafidasaputri@gmail.com (corresponding author)

Makhromi

Institut Agama Islam Tribakti, Indonesia
makhromighufsta@gmail.com

Abstract

This study examines how the implementation of literacy classes in improving students' reading skills at SDITA Kediri. Literacy in schools has an important role in fostering reading interest in students as a whole to make the school a learning organization and to make the school environment literate by presenting various reading books and accommodating various strategies so that students' reading interest increases. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection methods obtained through interviews, observation and documentation. The results showed that if the literacy class program in schools is implemented properly, it will have an important role in increasing students' reading interest, especially the role as a media for students to habituate reading.

Keywords: *Literacy Class, Reading Interest, Reading Culture*

Abstrak

Studi ini mengkaji bagaimana pelaksanaan kelas literasi dalam meningkatkan kemampuan baca siswa di SDITA Kediri. Literasi disekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca pada siswa secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran serta menjadikan lingkungan sekolah yang literat dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi agar minat baca peserta didik meningkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika program kelas literasi di sekolah diimplementasikan dengan baik, maka akan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik, terutama peran sebagai media pembiasaan peserta didik dalam membaca.

Kata Kunci: *Kelas Literasi, Minat Baca, Budaya Membaca*

Pendahuluan

Tingkat minat baca pada siswa masih tergolong rendah terlihat dari sejumlah hasil riset yang dilakukan dari beberapa lembaga, Seperti data Statistik UNESCO pada tahun 2012 menunjukkan bahwa minat baca diindonesia baru mencapai 0,001

artinya dalam 1000 orang hanya ada satu yang memiliki minat baca.¹ Kemudian hasil penelitian dari *Programmer for International Student* (PISA) pada tahun 2018² menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada siswa mengalami penurunan dibandingkan dengan PISA 2015, yang berarti kemampuan baca siswa di indonesia masih tergolong rendah.³

Dari sisi lain, Menteri Kordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan (PMK) di gedung perpustakaan Nasional, mengungkapkan bahwa perpustakaan nasional mencatat rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku dalam 3-4 kali perminggu dengan durasi waktu 30-59 menit, dengan jumlah buku yang dibaca diseiap tahun mencapai 5 sampai 9 buku. Hal ini juga menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa di Indonesia dibandingkan dengan Negara yang lain.⁴ Berkaitan dengan problem tersebut, pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 memberlakukan gerakan berupa literasi sekolah yang di kelas pada awal pembelajaran. Salah satu kegiatan di dalamnya adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan minat baca pada siswa agar dapat menumbuhkan keterampilan membaca serta memperoleh pengetahuan dengan baik.⁵

Budaya literasi sekolah berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan siswa dengan melakukan pembiasaan membaca kemudian mengelola informasi yang diperoleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih

¹ Baiq Arnika Saadati dan Muhamad Sadli, “Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar,” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (31 Desember 2019): 151–64, <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>.

² OECD, *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*, PISA (OECD, 2019), <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.

³ Maimunatun Habibah, “Pengembangan Budaya Literasi Agama Di SMA Negeri 2 Kediri,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIIES)* 2, no. 2 (2019): 203–15, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1110>.

⁴ Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIIES)* 3, no. 1 (8 Juni 2020): 16–30, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>.

⁵ Syaifur Rohman, “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah,” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 151–74, <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>.

bermanfaat.⁶ Untuk itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan dalam pengembangan literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bahwa kegiatan literasi perlu melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat yang meliputi guru, pelajar, dan orang tua/wali murid. Untuk menjadi pendorong keberhasilan kegiatan literasi ini.⁷

Berkenaan dengan itu, Maimunatun Habibah menjelaskan Pengembangan budaya literasi dalam penerapannya melalui tiga tahapan, yaitu pembentukan tim tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.⁸ Hamdan Husein Batubara membahas Pelaksanaan program literasi sekolah terdapat dalam tahap pembiasaan, sekolah mengupayakan dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah dengan memperbanyak buku, melakukan berbagai macam kegiatan literasi, dan menjadikan lingkungan yang kaya akan teks.⁹ Lailatul Munawwaroh dan Samsul Arifin, juga membahas Pelaksanaan program gerakan literasi yang berada pada tahap pembiasaan dengan mengupayakan kegiatan membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, menambah buku pengayaan, pemajangan gambar-gambar dan kegiatan membaca dan menulis pada pembelajaran tematik.¹⁰ Selain itu, Ade Asih Susiari Tantri, membahas program budaya literasi yang dilaksanakan secara serius, berkelanjutan serta didukung oleh seluruh warga sekolah yang dapat meningkatkan minat baca siswa.¹¹

Dengan demikian, pelaksanaan literasi sekolah harus mampu mengembangkan pengetahuan dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan mendatangkan bermacam buku bacaan serta menyediakan berbagai strategi agar minat baca siswa dapat meningkat. Terkait dengan hal tersebut, untuk mengetahui tingkat keberhasilan

⁶ Aulia Akbar, “Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2017): 42–52.

⁷ Sri Agustin dan Bambang Eko Hari Cahyono, “Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Baca Di SMA Negeri 1 Geger,” *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 1, no. 2 (Desember 2017): 55–62, <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1973>.

⁸ Habibah, “Pengembangan Budaya Literasi Agama Di SMA Negeri 2 Kediri.”

⁹ Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri Gugus Sungai Mmai Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (29 Maret 2018): 15, <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>.

¹⁰ Lailatul Munawwaroh dan Samsul Arifin, “Budaya Membaca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Mi Ma’arif Gondosuli Muntilan,” *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (26 Desember 2018): 259–69, <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.14>.

¹¹ I. Putu Mas Dewantara dan Ade Asih Susiari Tantri, “Keefektifan Budaya Literasi Di SDN 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca,” *Journal of Education Research and Evaluation* 1, no. 4 (6 Desember 2017): 204–9, <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>.

kegiatan kelas literasi dalam meningkatkan minat baca siswa, penulis tertarik untuk meleksanakan penelitian di SDITA Kediri yang kemudian disebut dengan SDITA Kediri.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif, agar memperoleh pemahaman serta makna yang mendalam mengenai fenomena yang ada dilapangan secara fakta serta untuk memperoleh data yang berkualitas tentang pelaksanaan kelas literasi dan hasil minat baca siswa di SDITA Kediri. Dengan prosedur pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹² Peneliti melakukan *interview* dengan melaksanakan wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah dan guru kelas di SDITA Kediri secara langsung dan tidak langsung. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dan informasi dari lapangan sehingga dapat menjadi teori dengan melalui tiga cara yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penyimpulan/Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*).¹³

Hasil dan Pembahasan

Praktik Kelas Literasi

Kegiatan kelas literasi merupakan program yang ada di SDITA Kediri yang bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa melalui pembiasaan pembiasaan seperti mendengarkan penjelasan dari guru dan teman saat berlangsungnya proses kegiatan kelas literasi, membaca buku, merangkum buku, berbicara didepan kelas, membiasakan siswa untuk bertanya dan berargumen.

Senada dengan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam mengembangkan makna literasi sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah yang berarti kemampuan dalam mencerna serta

¹² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 77.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 338.

memanfaatkan segala sesuatu secara cerdas dengan melalui bermacam aktivitas seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara.¹⁴

1. Perencanaan Kelas Literasi

Perencanaan kegiatan kelas literasi diawali dengan pengambilan keputusan untuk melaksanakan program literasi di sekolah yang diambil melalui musyawarah bersama seluruh tenaga pendidik di sekolah sehingga diberlakukan kegiatan literasi pada hari jumat selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sesuai dengan Kebijakan literasi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yaitu kebijakan gerakan literasi sekolah dengan menyatakan sekolah perlu menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca.¹⁵

Literasi di SDITA Kediri disebut dengan kelas literasi, kemudian dalam proses pelaksanaan kelas literasi melibatkan guru kelas sebagai penanggung jawab kegiatan kelas literasi agar berjalan dengan baik. berkaitan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pengembangan literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat yang meliputi guru, pelajar, dan orang tua/wali murid. Untuk menjadi pendorong keberhasilan kegiatan literasi ini.¹⁶

Untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dalam kegiatan kelas literasi di SDITA Kediri, kepala sekolah menetapkan pembawaan buku disetiap tahun oleh siswa untuk menambah keberagaman buku dipojok kelas yang menjadi salah satu sarana dalam kegiatan membaca. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu tujuan dari gerakan literasi sekolah bahwa supaya dapat memjaga keberlanjutan pembelajaran disekolah dengan mendatangkan beragam buku bacaan serta mengumpulan strategi dalam membaca.¹⁷

Kemudian, perencanaan program kelas literasi di SDITA Kediri dengan melakukan pengamatan terhadap siswa kemudian membuat pemetaan kemampuan

¹⁴ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Disekolah Menengah Atas* (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

¹⁵ Rohman, “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah.”

¹⁶ Agustin dan Cahyono, “Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Baca Di SMA Negeri 1 Geger.”

¹⁷ I. Made Ngurah Suragangga, “Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (31 Agustus 2017): 154–63, <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>.

siswa untuk mengetahui perkembangan dalam diri siswa, sehingga dapat membuat sebuah perencanaan dalam menentukan program baru yang berkaitan dengan program kelas literasi. sehingga dengan adanya langkah tersebut dapat merumuskan sebuah tujuan, program dan juga pengelolahan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan kelas literasi. Menurut Uno Perencanaan pengembangan budaya literasi sekolah memiliki empat aspek yaitu perumusan tujuan dan program, menyusun strategi, dan mengembangkan sarana prasarana yang lebih mewadahi dalam penerapan literasi sekolah.¹⁸

Kepala sekolah di SDITA Kediri menyatakan bahwa memiliki rencana untuk melaksanakan kegiatan literasi setiap hari selama 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Tetapi hal tersebut masih belum dapat terlaksana karena sudah adanya program kegiatan lain sebelum pembelajaran dimulai. Jadi, belum sesuai dengan pengembangan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 memberlakukan gerakan berupa literasi sekolah yang di kelas pada awal pembelajaran. Salah satu program di dalamnya adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”.¹⁹

Kepala sekolah di SDITA Kediri juga menginginkan sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan, sehingga membuat perencanaan untuk membuat taman baca, supaya siswa dapat membaca di lingkungan yang menyatu dengan alam. Para ahli behavioristic menyatakan lingkungan dapat berpengaruh dalam perkembangan literasi pada anak.²⁰ Kemudian proses kegiatan literasi disekolah berguna mewujudkan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan serta siswa disekolah dapat memperoleh pengetahuan dengan baik.²¹

¹⁸ Saadati dan Sadli, “Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar.”

¹⁹ Nindya Faradina, “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Sekolah Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten,” *Hanata Widya* 6, no. 8 (17 November 2017): 60–69.

²⁰ Lilis Sumaryanti, “Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng,” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 3, no. 1 (25 November 2018): 117–25, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>.

²¹ Zaina Al Fath dkk., “Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep dan Implementasi),” *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (26 Desember 2018): 339–53, <https://doi.org/10.36768/abda.v1i2.19>.

Selanjutnya membuat perencanaan tentang sebuah program 3 bulan sekali berkerjasama dengan rekanan atau penerbit buku untuk melaksanakan kegiatan bersama dengan seluruh siswa di SDITA Kediri dan dalam kegiatan tersebut ada berbagai game dan reward. Siswa yang akan memperoleh reward yaitu siswa yang berani tampil didepan menceritakan buku yang dibaca atau siswa yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar cerita. Program kegiatan ini dilaksanakan setelah Penilaian Tengah Semester (PTS) dan sebelum Penilaian Akhir Semester (PAS) di lapangan sekolah. Sesuai dengan prinsip literasi sekolah yang menjelaskan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai dengan melalui strategi seperti memberikan penghargaan dan apresiasi terhadap siswa yang terampil dan berbakat.²²

2. Implementasi Kelas Literasi

Implementasi kegiatan kelas literasi di SDITA Kediri dimulai dari siswa diberikan tugas untuk membaca satu buku non pelajaran yang tersedia dipojok baca atau yang ada dirumah selama satu minggu kemudian mengisi kartu literasi yang telah disediakan oleh sekolah, saat pelaksanaan kelas literasi pada hari jumat selama 30 menit sebelum waktu belajar dimulai guru akan mengecek kartu literasi kemudian sebagian siswa akan membaca kembali atau mempresentasikan buku yang dibaca didepan teman-temannya. Tahapan tersebut sesuai dengan buku panduan gerakan literasi disekolah dasar bahwa program literasi pada tahap pertama adalah tahap pembiasaan, tahap ini siswa melakukan kegiatan seperti membaca dan menyimak buku bacaan.²³

Selain itu, dalam implementasi kelas literasi di SDITA Kediri melatih siswa untuk menulis kesimpulan yang diambil dari buku yang dibacanya, kemudian guru kelas akan mengecek saat pelaksanaan kelas literasi di hari jumat serta memberikan evaluasi dalam penulisan siswa. Kegiatan kelas literasi terkadang juga dilaksanakan secara berkelompok dan setiap kelompok mempunyai perwakilan untuk maju kedepan mempresentasikan buku yang dibaca kemudian setelah selesai dilanjutkan

²² Siti Jariah dan Marjani Marjani, "Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 12*, no. 01 (6 Maret 2019), <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>.

²³ Sunu Hastuti dan Nia Agus Lestari, "Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di SD Sukorejo Kediri," *Jurnal Basataka (JBT)* 1, no. 2 (30 Desember 2018): 29–34, <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>.

dengan season tanya jawab. Hal tersebut merupakan tahap perkembangan yang ada di SDITA Kediri diperkuat melalui teori Anderson dan Krathwol dalam buku desain induk gerakan literasi sekolah menjelaskan bahwa pada tahap perkembangan bertujuan mengembangkan bacaan, berfikir kritis serta dapat berkomunikasi dengan menanggapi buku bacaan saat kegiatan dilaksanakan.²⁴

Implementasi kelas literasi di SDITA Kediri juga dipadukan dalam pembelajaran kurikulum k13 yang memfokuskan terhadap kegiatan literasi dengan menggunakan buku pengayaan yang berupa buku Bupena, sehingga kegiatan kelas literasi tidak hanya fokus terhadap kegiatan membaca tetapi juga kecakapan dalam berkomunikasi dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Sesuai dengan tahap pembelajaran Menurut Faizah pada tahap pembelajaran ini, sekolah menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi, melaksanakan kegiatan literasi sesuai pada tema dan mata pelajaran serta mengadakan berbagai kegiatan yang berguna untuk meningkatkan minat membaca serta keterampilan pada siswa melalui buku pengayaan atau buku teks pelajaran.²⁵

Kemudian Implementasi kelas literasi dalam program kegiatan 3 bulan sekali yang dilaksanakan seluruh peserta didik disekolah setelah selasai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), kegiatan ini difokuskan untuk kegiatan literasi yang mengadakan kerja sama dengan rekanan, dalam kegiatan ini telah disediakan berbagai macam buku, siswa dapat memilih buku yang diminati serta mengadakan berbagai game dan menyediakan berbagai reward agar siswa lebih semangat dalam pelaksanaan program literasi ini. Kegiatan tersebut diperkuat melalui tujuan gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan budaya baca pada siswa dengan meningkatkan lingkungan sekolah agar literat serta mendatangkan berbagai buku bacaan serta strategi dalam membaca.²⁶

²⁴ Pangesti Wiedarti, Indonesia, dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 2016, 27.

²⁵ Abdul Aziz, “Rancangan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Perpustakaan di MIN Gandatapa Banyumas,” *Publication Library and Information Science* 2, no. 1 (29 Mei 2018): 43–59, <https://doi.org/10.24269/pls.v2i1.981>.

²⁶ Agus Widayoko, Supriyono Koes H, dan Muhardjito Muhardjito, “Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation,” *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (Juli 2018): 78–92, <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>.

3. Evaluasi Kelas Literasi

Kepala sekolah di SDITA Kediri menjelaskan bahwa proses evaluasi dilakukan dalam pelaksanaan program, sarana prasarana dan pendanaan. Termasuk dalam proses evaluasi dalam program literasi sekolah terdapat dalam visi, misi, tujuan program sekolah, kesiapan tenaga pendidikan, sarana pasarana, pendanaan, pelaksanaan progradan dan hasil dari pelaksanaan program.²⁷

Evaluasi pelaksanaan kelas literasi di SDITA Kediri yang belum berjalan dengan lancar, karena adanya program kegiatan yang lain dan juga pelaksanaan kelas literasi di kelas VI sering tidak terlaksana karena lebih difokuskan terdahap materi pembelajaran, ujian sekolah berstandar nasional, Try out, dan pendaftaran sekolah unggulan. Sehingga kegiatan kelas literasi tidak terlaksananya kegiatan kelas literasi di hari jumat dan pencapaiannya tidak sesuai dengan target. Menurut Rahmania bahwa pada saat ini dihadapkan dengan persoalan dalam mengatasi keterbatasan waktu yang singkat, sehingga selalu memaksimalkan waktu untuk membaca dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.²⁸

Kemudian perpustakaan menjadi bagian yang dievaluasi karena perpustakaan merupakan sarana pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan literasi dan menumbuhkan budaya membaca serta menambah pemahaman tentang ilmu pengetahuan pada diri siswa. Sedangkan perpustakaan masih terbatasnya ketersedian buku yang ada dikarenakan kurangnya pendanaan buat perpustakaan, tetapi pihak lembaga selalu berusaha untuk memaksimalkan perpustakaan semaksimal mungkin, agar menjadi perpustakaan yang kaya akan literasi. Selaras bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar yang diharapkan dapat mendorong minat membaca pada siswa.²⁹

²⁷ Isnaeni Praptanti dan Asih Ernawati, “Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Dan Swasta Di Wilayah Purwokerto Kota,” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP* 0, no. 0 (30 Desember 2019): 289-296–296.

²⁸ Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni, “Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (17 September 2019): 26–31, <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.

²⁹ Ilham Nur Triatma, “Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta,” *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* 5, no. 6 (6 September 2016): 166–78.

Minat Baca Siswa Kelas Literasi

Minat baca siswa di SDITA Kediri menurut kepala sekolah dan guru kelas dapat dilihat dari pelaksanaan kelas literasi, kartu literasi siswa, kunjungan siswa ke pojok baca kelas dan perpustakaan. Sesuai dengan teori Wahadaniah menyatakan minat baca adalah ketertarikan yang tinggi disertai dengan perasaan suka dalam keinginan membaca, sehingga dapat menuntun agar membaca atas kemauannya sendiri. Minat baca juga merupakan perasaan gembira terhadap bacaan, karena adanya pemikiran bahwa membaca itu dapat memperoleh keutamaan untuk dirinya.³⁰

Untuk meningkatkan minat baca di SDITA Kediri melalui pelaksanaan kelas literasi dipengaruhi dengan menanamkan pembiasaan pembiasaan melalui program kegiatan kelas literasi, seperti siswa diwajibkan untuk membaca satu buku setiap satu minggu sekali serta memberikan kesimpulan terhadap buku yang dibaca, dengan pembiasaan tersebut dapat mendorong peserta didik mempunyai minat membaca buku dengan keinginannya sendiri tanpa adanya keterpaksaan. Selaras dengan pernyataan Ahira bahwa minat baca berarti niat untuk melaksanakan kegiatan membaca, membangun niat merupakan strategi awal untuk senang membaca. Minat baca juga merupakan keinginan pada kegiatan membaca karena dapat mendorong melakukan kegiatan membaca tanpa adanya keterpaksaan. Teori lain juga mengatakan minat baca merupakan rasa senang terhadap bacaan dapat meningkatkan minat baca dan dengan rasa senang tidak akan timbul rasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan.³¹

Kemudian pengecekan terhadap kartu literasi setiap siswa yang dilakukan setiap satu minggu sekali saat pelaksanaan kegiatan kelas literasi oleh wali kelas berguna untuk mengetahui peningkatan pada siswa dalam kegiatan membaca. Hal tersebut berkaitan dengan pembinaan membaca yang harus memiliki tolok ukur terhadap keberhasilan dalam mengembangkan minat baca.³² Sehingga dapat diketahui bahwa

³⁰ Muhammad Hamzah A.Sofyan, "Meningkatkan Motivasi Membaca," *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 9, no. 2 (28 September 2016): 1–11, <https://doi.org/10.30829/iqra.v9i2.115>.

³¹ Puspa Puspa Sari, "Minat Baca Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen Terhadap Novel Populer," *Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia - S1* 5, no. 9 (14 September 2016), <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbsi/article/view/3217>.

³² A.Sofyan, "Meningkatkan Motivasi Membaca."

kartu literasi bisa menjadi sebuah tolok ukur untuk mengetahui minat siswa terhadap membaca.

Perpustakaan sekolah dan pojok baca kelas di SDITA Kediri digunakan sebagai sarana untuk menunjang kegiatan kelas literasi di sekolah. Di dalam perpustakaan dan pojok baca kelas tersedia buku cerita, dongeng, majalah, kamus dan berbagai buku lainnya. Tetapi buku yang tersedia diperpustakan lebih banyak dan lebih bervariasi dibandingkan dengan pojok baca kelas. Sehingga siswa yang memiliki minat baca di SDITA Kediri akan meluangkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau akan tetap berada dikelas dengan memanfaatkan waktu kosong untuk membaca buku yang ada di pojok kelas. Sesuai dengan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa yang ada di faktor penunjang sekiranya memperhatikan suasana belajar, mempersiapkan perlengkapan membaca, menyediakan kamus, perpustakaan sekolah, dan mempersiapkan perpustakaan pribadi. Serta tinggi rendahnya minat baca siswa dapat diukur dari Perhatian terhadap buku melalui kegiatan membaca dengan memanfaatkan sarana prasaran membaca yang ada.³³

Kesimpulan

Pelaksanaan kelas literasi di SDITA Kediri diterapkan pada hari jumat selama 30 menit yang dimulai dengan membaca buku, membuat kesimpulan terhadap buku yang dibaca kemudian melaksanakan presentasi. Untuk menunjang kegiatan kelas literasi sekolah menyediakan sarana prasaran berupa pojok baca kelas serta memberikan kartu literasi untuk mengetahui jumlah buku yang dibaca oleh siswa secara mandiri. Sedangkan minat baca siswa di SDITA Kediri diketahui melalui kartu literasi, kunjungan siswa di perpustakaan dan pojok baca kelas. sehingga pelaksanaan kelas literasi berhubungan dalam meningkatkan minat baca siswa karena siswa selalu meluangkan waktu untuk membaca demi memenuhi tugas kelas literasi. Jadi, jika pelaksanaan kelas literasi berjalan dengan teratur maka minat baca pada siswa akan meningkat.

³³ 3501404023 Nur Hayati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosiologi (Kasus Siswa SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2008/2009)” (other, Universitas Negeri Semarang, 2009), <https://lib.unnes.ac.id/2202/>.

Daftar Pustaka

- Agustin, Sri, dan Bambang Eko Hari Cahyono. "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Baca Di SMA Negeri 1 Geger." *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 1, no. 2 (Desember 2017): 55–62. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1973>.
- Akbar, Aulia. "Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2017): 42–52.
- A.Sofyan, Muhammad Hamzah. "Meningkatkan Motivasi Membaca." *IQRÄ: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 9, no. 2 (28 September 2016): 1–11. <https://doi.org/10.30829/iqra.v9i2.115>.
- Aziz, Abdul. "Rancangan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Perpustakaan di MIN Gandatapa Banyumas." *Publication Library and Information Science* 2, no. 1 (29 Mei 2018): 43–59. <https://doi.org/10.24269/pls.v2i1.981>.
- Batubara, Hamdan Husein, dan Dassy Noor Ariani. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri Gugus Sungai Mbiai Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (29 Maret 2018): 15. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>.
- Dewantara, I. Putu Mas, dan Ade Asih Susiari Tantri. "Keefektifan Budaya Literasi Di SDN 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca." *Journal of Education Research and Evaluation* 1, no. 4 (6 Desember 2017): 204–9. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>.
- Faradina, Nindya. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Sekolah Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten." *Hanata Widya* 6, no. 8 (17 November 2017): 60–69.
- Fath, Zaina Al, Ayu Sholina, Fitratul Isma, dan Deby Indriani Rahmawan. "Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep dan Implementasi)." *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (26 Desember 2018): 339–53. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.19>.
- Habibah, Maimunatun. "Pengembangan Budaya Literasi Agama Di SMA Negeri 2 Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2019): 203–15. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1110>.
- Hastuti, Sunu, dan Nia Agus Lestari. "Gerakan Letersi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di SD Sukorejo Kediri." *Jurnal Basataka (JBT)* 1, no. 2 (30 Desember 2018): 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>.
- Jariah, Siti, dan Marjani Marjani. "Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA*

- UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* 12, no. 01 (6 Maret 2019). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>.
- Mahfudh, Muhammad Rijal, dan Ali Imron. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (8 Juni 2020): 16–30. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>.
- Munawwaroh, Lailatul, dan Samsul Arifin. "Budaya Membaca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Mi Ma'arif Gondosuli Muntilan." *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (26 Desember 2018): 259–69. <https://doi.org/10.36768/abda.v1i2.14>.
- Nur Hayati, 3501404023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosiologi (Kasus Siswa SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2008/2009)." Other, Universitas Negeri Semarang, 2009. <https://lib.unnes.ac.id/2202/>.
- OECD. *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. PISA. OECD, 2019. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Praptanti, Isnaeni, dan Asih Ernawati. "Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Dan Swasta Di Wilayah Purwokerto Kota." *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP0*, no. 0 (30 Desember 2019): 289–296–296.
- Rohman, Syaifur. "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 151–74. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Saadati, Baiq Arnika, dan Muhamad Sadli. "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (31 Desember 2019): 151–64. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>.
- Sari, Puspa Puspa. "Minat Baca Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen Terhadap Novel Populer." *Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia - S1* 5, no. 9 (14 September 2016). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbsi/article/view/3217>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sumaryanti, Lilis. "Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 3, no. 1 (25 November 2018): 117–25. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>.
- Suragangga, I. Made Ngurah. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (31 Agustus 2017): 154–63. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>.
- Sutrianto, Nilam Rahmawan, Samsul Hadi, dan Heri Fitriono. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Disekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Triatma, Ilham Nur. "Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta." *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* 5, no. 6 (6 September 2016): 166–78.
- Widayoko, Agus, Supriyono Koes H, dan Muhardjito Muhardjito. "Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation." *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (Juli 2018): 78–92. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>.
- Wiedarti, Pangesti, Indonesia, dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 2016.
- Wulanjani, Arum Nisma, dan Candradewi Wahyu Anggraeni. "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (17 September 2019): 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.